

## GERMO DAN PROSTITUSI ONLINE DI KOTA WATANSOPPENG

Mauliadi Ramli<sup>1</sup>, Ernawati S.K<sup>2</sup>, Abdul Rahman<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Makassar.

<sup>2</sup> Universitas Negeri Makassar.

<sup>3</sup> Universitas Negeri Makassar.

Email: [mauliadiramli@unm.ac.id](mailto:mauliadiramli@unm.ac.id), [ernawatisyahruddin71@unm.ac.id](mailto:ernawatisyahruddin71@unm.ac.id), [abdul.rahman8304@unm.ac.id](mailto:abdul.rahman8304@unm.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kewajiban dan tanggungjawab germo sebagai penyedia jasa bisnis prostitusi atau pelacuran di kota Watansoppeng. (2) Kehidupan sosial antara germo dan pekerja seks komersial di kota Watansoppeng. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dianalisa dan dituliskan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan sebanyak 11 (sebelas) orang informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi germo dalam menjaga eksistensi bisnis prostitusi online di kota Watansoppeng yakni dengan menyediakan fasilitas kepada para pekerja seks komersial yang bekerja untuknya serta memberikan pelayanan kepada para pengunjung. (2) Relasi serta ikatan sosial antara germo dan pekerja seks komersial di kota Watansoppeng untuk menjaga keberlangsungan bisnis prostitusi online yakni menganggap mereka layaknya keluarga sendiri seperti anak dan orang tua.

**Kata kunci:** *Germo, Prostitusi Online, Pelacuran*

### Abstract

*This study aims to determine: (1) the obligations and responsibilities of pimps as providers of prostitution or prostitution business services in the city of Watansoppeng. (2) Social life between pimps and commercial sex workers in Watansoppeng city. This study uses a type of qualitative research which is analyzed and written descriptively. Data collection techniques were carried out using observation, interviews, and documentation methods involving as many as 11 (eleven) informants. The results of the study show that: (1) Pimp's strategy in maintaining the existence of an online prostitution business in the city of Watansoppeng is to provide facilities to commercial sex workers who work for him and provide services to visitors. (2) Relations and social ties between pimps and commercial sex workers in the city of Watansoppeng to maintain the continuity of the online prostitution business, namely treating them like their own family like children and parents.*

**Keywords:** *Pimp, Online Prostitution, Prostitution*

## PENDAHULUAN

Masyarakat dinamis berarti masyarakat yang mengalami berbagai perubahan atau perkembangan dengan cepat. Di era modern ini, masyarakat dapat kita bedakan yakni masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan. Pada masyarakat pedesaan, adat istiadat

dan norma-norma yang berlaku cenderung masih bersifat mengikat. Berbeda dengan masyarakat perkotaan, yang cenderung bersifat terbuka di banding masyarakat pedesaan (Soekanto dan Sulistyowati, 2006: 136). Tidak dapat di pungkiri, perubahan pada masyarakat perkotaan mengalir semakin cepat, yang mengakibatkan banyaknya pengaruh dari

luar yang masuk. Keterbukaan masyarakat perkotaan yang mencakup beberapa aspek seperti dalam aspek sosial, ekonomi, budaya dan akses terhadap sarana prasarana. Ciri masyarakat kota yang terbuka, menimbulkan anggapan bahwa di perkotaan mempunyai tingkat kebudayaan yang lebih tinggi dan merupakan tempat pergaulan dengan segala macam orang dan dari segala elemen. Keanekaragaman ini dapat menimbulkan perubahan akibat keterbukaan dalam aspek sosial, ekonomi, moral, etika, maupun budaya. Keterbukaan dalam berbagai aspek tersebut dapat mengakibatkan pola konsumsi dan perilaku yang berbeda.

Di dalam hubungan masyarakat seperti itu, akibatnya berbagai macam aktivitas dan perilaku sosial yang timbul dalam masyarakat dapat mengalami penerimaan, namun ada pula yang ditolak karena kurang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang terdapat dalam masyarakat. Perilaku yang terjadi boleh jadi positif maupun negatif tergantung dari latar belakang seperti suku, agama, sosial dan budaya yang berbeda. Olehnya, kota secara tidak langsung menjadi pusat pemenuhan jasa dan fasilitas yang memadai dalam memenuhi segala aktivitas masyarakat yang perkembangannya semakin besar. Salah satu aktivitas dan perilaku sosial yang dapat dijumpai di wilayah perkotaan yaitu Pelacuran atau Prostitusi.

Dalam kasus ini, aktivitas pelacuran atau prostitusi di Indonesia memang bukanlah hal yang baru. Pelacuran di Indonesia mulai dikenal sejak zaman-zaman kerajaan Jawa yang menggunakan perempuan sebagai komoditas sistem feodal. Pelacuran merupakan aktivitas dimana seorang perempuan menyerahkan dirinya untuk memenuhi kepuasan seksual lawan jenisnya demi mendapatkan imbalan berupa uang. Fenomena praktik prostitusi hingga saat ini masih menjadi masalah sosial yang belum terselesaikan (Kartono, 2005: 266). Pelaku pelacuran atau perempuan tersebut seringkali kita kenal dengan sebutan PSK (Pekerja Seks Komersial). Aktivitas pelacuran terkadang

dapat ditemukan di tempat-tempat hiburan malam seperti bar, diskotik dan rumah bernyanyi. Bahkan, di era teknologi yang semakin canggih seperti ini, aktivitas atau praktik pelacuran sudah menjalar dan dapat ditemukan dan di akses melalui sosial media.

Bekerja sebagai pekerja seks komersial tentunya merupakan sebuah profesi yang di anggap sebagai hal yang hina dan tak lazim. Penyebabnya adalah profesi ini merupakan hal yang bertentangan dengan norma agama dan nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat. Tentunya, banyak hal yang menjadi faktor penyebab perempuan terlibat sebagai seorang pekerja seks komersial. Kerap kali seseorang terjun ke profesi ini akibat faktor ekonomi yang semakin menghimpit kehidupannya. Bukan tidak mungkin, faktor lingkungan dan pergaulan bebas juga kadangkala menjadi faktor terjerumusnya seseorang ke dunia prostitusi ini seperti perempuan yang hamil di luar nikah, penggunaan narkoba, broken home, seks bebas dan lain sebagainya.

Pada praktik atau aktivitas pelacuran, kerap kali kita mendengar istilah 'germo'. Di dalam aktivitas pelacuran, germo (laki-laki atau perempuan) berperan sebagai penyedia, penyalur dan penanggungjawab untuk tempat, biaya dan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pelacuran tersebut. Germo bisa dikatakan yakni menjadi mediator dalam mempertemukan antara PSK dan laki-laki yang menyewanya. Hubungan atau relasi antara Germo dan Pekerja Seks Komersial menjadi suatu hal dasar dari aktivitas pelacuran. Dalam hal ini, germo memiliki otoritas dan kekuasaan terhadap diri pekerja seks komersial yang dibawahinya. Sedangkan, pekerja seks komersial menjadi anak yang menunggu intruksi/perintah dan kesepakatan dari pihak germo. Sekiranya bisnis prostitusi atau pelacuran dapat menjadi lebih jelas dalam pembagian wilayah kerjanya.

Dari bisnis prostitusi atau pelacuran tersebut, Germo dan PSK saling memiliki keuntungan dari aktivitas pelacuran tersebut. PSK mendapatkan

keuntungan dari transaksi yang dilakukan oleh Germo dan pengguna layanan seks, dan pihak germo mendapatkan keuntungan dari penyewaan PSK-nya oleh pengguna layanan seks. Olehnya, peranan seorang germo menjadi penting dalam bisnis prostitusi. Selain menyediakan tempat yang aman untuk para pekerja seks komersialnya, pihak germo harus lihai dan cakap dalam membangun komunikasi dan jaringan untuk mengembangkan bisnis prostitusinya. Perihal tersebut tentunya menjadi faktor pendukung dalam menjaga ke-eksistensian pekerja seks komersialnya.

Fenomena bisnis prostitusi bukan lagi hal yang jarang ditemukan di kota-kota besar di Indonesia, hampir seluruh kota memiliki bisnis prostitusi seperti ini. Sudah banyak kasus bisnis prostitusi di beritakan dimana-mana, namun tetap saja bisnis prostitusi masih menjadi masalah sosial yang belum bisa diberantas. Di Sulawesi selatan sendiri tidak luput dari aktivitas bisnis prostitusi. Salah satu contohnya di kota Soppeng yang melibatkan remaja perempuan bahkan yang berstatus pelajar dalam aktivitas bisnis prostitusi. Kota Watansoppeng boleh dibilang salah satu kota dengan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur yang cukup pesat. Perihal tersebut di dukung oleh akses jalur transportasi darat dan laut yang menjadi terbilang mudah untuk di jangkau. Olehnya, banyak perantau yang datang untuk mengadu nasib di kota ini. Letak kota Soppeng berdekatan dengan kota Soppeng sebagai tempat transit lalu lintas darat antar provinsi di pesisir barat Sulawesi serta tempat transit penyeberangan laut ke sejumlah pelabuhan tujuan seperti Surabaya, Nunukan dan Balikpapan yang didukung oleh tiga pelabuhan penumpang yaitu : Cappa Ujung, Tonrangeng dan Pelabuhan Nusantara,memungkinkan berkembangnya kehidupan malam. Kondisi rawan lainnya ialah berubahnya kehidupan masyarakat kota ke arah yang mencirikan suatu kota metropolitan yang berkonsekuensi pada berkembangnya perilaku- perilaku yang menyimpang,

seperti salah satunya maraknya perilaku atau aktivitas pelacuran yang merambah ke kota kota terdekat termasuk kota WatanSoppeng.

Maraknya aktivitas kehidupan malam di Kota Soppeng dapat dilihat dari data jumlah komunitas yang berprofesi sebagai pekerja seks secara online yang mefrupakan pekerja seks yang berasal dari kota kota tetangga seperti Soppeng, pangkep,sidrap dan kota Makassar. Dari hasil observasi awal, praktek prostitusi online yang ada di kota Soppeng marak terjadi di karenakan kehidupan kota soppeng yang semakin modern dan fasilitas kota yang semakin memadai.

Dalam setiap daerah sendiri, kerap kita menemukan peristilahan untuk penyebutan pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas prostitusi tersebut. Pada kota Soppeng sendiri, terdapat beberapa peristilahan yang digunakan seperti untuk Pekerja Seks Komersial kerap di sebut Cakuribang, . Adapun untuk penyebutan terkait pihak germo kerap dipanggil Mak Ayam atau Bunda. Ketertarikan penulis melakukan penelitian di Kota Watansoppeng, melihat terdapat salah satu wilayah yang menjadi pusat aktivitas dan bisnis prostitusi yakni di pusat kota Watansoppeng yuang di mana aktifitasnya di berbagai tempat perumahan yang terselubung atau online. Selain itu, penulis tertarik melakukan penelitian ini karena selain aktivitas pelacuran ini merupakan perilaku yang kurang lazim di masyarakat umum, namun tetap berkembang sampai saat ini. Fenomena praktik bisnis prostitusi atau pelacuran onlin yang terjadi di Kota Watansoppeng tentu menarik untuk dibahas sebab aktivitas ini merupakan suatu gejala atau penyakit sosial yang masih bertahan sampai sekarang ini. Tentu keberadaan praktik bisnis prostitusi di Kota Watansoppeng yang terbilang salah satu kota yang cukup terkenal di Sulawesi selatan menimbulkan kecemasan diberbagai pihak. Namun, keberadaan praktik bisnis prostitusi tersebut masih berlangsung dan eksis serta belum dapat diatasi oleh pemerintah kota. Olehnya, penulis melakukan penelitian yaitu “ **Germo dan Prostitusi Onlione di Kota Watansoppeng**”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang dimana penelitian ini bertujuan untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks serta fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan (Gunawan, 2015: 83). Dengan beberapa data yang diperoleh peneliti berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan melalui proses pengamatan dan wawancara mendalam kepada informan terkait beberapa masalah yang diteliti secara jelas dan terperinci.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok, dan beberapa deskripsi untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang sifatnya induktif. Artinya seorang peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka dan kemudian diinterpretasi. Sebuah data dihimpun dengan cara pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi dalam sebuah konteks yang mendetail disertai catatan-catatan lain wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan berbagai catatan lainnya.

Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang bersifat berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang yang di mana penelitian ini memusatkan perhatian pada masalah aktual yang apa adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian ini juga, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan sebuah perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Penelitian deskriptif juga mempunyai langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya, diantaranya diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data

melalui observasi atau pengamatan, pengolahan informasi atau data dan menarik kesimpulan penelitian. (Gunawan, 2015: 35).

Penelitian ini mengkaji dan menggambarkan secara mendalam tentang “*Germo dan Prostitusi Onlione di Kota Watansoppeng*”. Maka, untuk memahami permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian jenis kualitatif yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan realita yang ada di lapangan. Lebih lanjut temuan fakta bersumber dari hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti pada pihak yang terkait. Pada penelitian ini juga digunakan pendekatan analisis struktural fungsional serta teori control. Yang mana peneliti dalam pendekatan analisis ini berupaya untuk menunjukkan fungsi unsur-unsur yang terlibat berdasarkan struktural yang berkaitan dalam penelitian ini. Serta, menggambarkan peranan germo sebagai pengontrol terhadap pekerja seks komersial dalam lingkup aktivitas prostitusi yang terjadi di kawasan Jalan Reformasi Kota WatanSoppeng

## **HASIL DAN PEMBAHASAN** **Sekilas Mengenai Kota Soppeng**

Kabupaten Soppeng merupakan salah satu bagian dari Provinsi Sulawesi Selatan yang secara administratif dibagi menjadi 8 kecamatan, 21 kelurahan, 49 desa, 39 Lingkungan, 124 Dusun, 438 Rukun Kampung, dan Rukun Tetangga dengan batas wilayah : a. Sebelah Utara : Kabupaten Sidenreng Rappang dan Kabupaten Wajo b. Sebelah Timur : Kabupaten Wajo dan Kabupaten Bone c. Sebelah Selatan : Kabupaten Bone d. Sebelah Barat : Kabupaten Barru Adapun rumah bordil yang beroperasi sebagai tempat bisnis praktik prostitusi onlione terdapat di beberapa lokasi dio kota soppeng yaitu di dalam perumahan yang tempatnya berada di tengah kota, di karenakan belum ada lokalisasi prostitusi tetap di kota soppeng. Praktek prostitusi yang di jajakan secara online ini akan sangat mudah di jangkau oleh para pria

hidung belaang yang di mana komunikasi dan interaksinya di mulai dari aplikasi mechat ataupun nomor telepon germo yang sudah beredar luas di tengah masyarakat.

Bukan hal yang tidak mungkin, Kota Soppeng berpotensi menjadi salah satu kota yang cukup ramai di Sulawesi selatan. Hal ini didukung melihat letak Kota Soppeng yang cukup strategis yang diapit oleh beberapa daerah. Letaknya yang berada di pusat daerah pertanian menjadikannya daerah yang strategis untuk menjadi kota niaga atau kota dagangdi antara beberapa kota niaga seperti Soppeng dan sidrap juga wajo. Hal ini didukung oleh jarak antara daerah-daerah pertanian yang tidak cukup jauh dari kota Soppeng

. Tentu hal tersebut menjadi kabar baik bagi para penanam modal dan masyarakat yang memiliki peluang untuk bekerja di instansi atau bekerja sama dalam usaha tersebut. Tak dapat dipungkiri, kota

### **Pertumbuhan Tempat Hiburan Malam dan Prostitusi Online di Kota Soppeng**

Praktik prostitusi atau pelacuran sebenarnya sudah lama dikenal dalam sejarah peradaban manusia. Praktik prostitusi di Indonesia telah lama berada di tengah-tengah masyarakat sejak wilayah di Indonesia masih berbentuk kerajaan. Hal ini juga dipaparkan oleh Rukmini (A.S Alam, 1984: 35-36) yang menyatakan bahwa hal tersebut berakar pada adanya kelas dalam masyarakat, kelas tuan tanah dan kelas petani miskin. Golongan pertama mempunyai kedudukan ekonomi yang kuat sehingga mereka mampu memelihara beberapa orang istri dan selir. Selir-selir ini banyak diambil dari keluarga petani dan rakyat kecil. Keadaan masyarakat yang demikian itulah yang kemudian menimbulkan pergundikan dan pelacuran.

Secara umum, prostitusi atau pelacuran merupakan penjualan jasa seksual untuk mendapatkan imbalan berupa uang dan lain sebagainya. Seseorang yang menjual jasa seksual kerap disebut sebagai pelacur, wanita tuna

susila dan yang kini sering disebut dengan istilah pekerja seks komersial (PSK). Selain itu, dalam praktik prostitusi atau pelacuran kerap dibutuhkan seorang perantara yang menjadi penyedia fasilitas dalam praktik prostitusi yang biasanya disebut sebagai germo.

Dikalangan masyarakat Indonesia, aktivitas pelacuran telah menyebar secara luas diberbagai kota. Praktik prostitusi yang telah lama ada cenderung semakin meningkat dari waktu ke waktu. Bahkan, kerap praktik prostitusi semakin terang-terangan dipertontonkan di berbagai daerah di pelosok negeri. Fenomena praktik prostitusi tatkala dianggap sebagai komoditas ekonomi (walaupun dilarang Undang-Undang) yang dapat mendatangkan keuntungan finansial yang sangat menggiurkan bagi para pebisnis. Prostitusi atau pelacuran telah diubah dan berubah menjadi bagian dari bisnis yang dikembangkan secara terus-menerus sebagai komoditas ekonomi yang tidak akan habis terpakai. Saat pelacuran telah dianggap sebagai salah satu komoditas ekonomi (bisnis gelap) yang sangat menguntungkan, maka yang akan terjadi adalah persaingan antara para pemain dalam bisnis pelacuran tersebut untuk merebut pasar.

Penyebaran praktik bisnis prostitusi di Indonesia bukan hanya terdapat di pulau jawa, namun telah tersebar luas hampir di seluruh pulau nusantara. Di Sulawesi selatan sendiri, praktik bisnis prostitusi atau pelacuran online telah tersebar secara luas di beberapa kota besar seperti Makassar, Maros, Palopo, Pankhepo dan daerah-daerah lainnya. Di Kota Soppeng itu sendiri, beberapa tempat hiburan malam .Kehidupan malam di kota ini menjadi semarak semenjak berkembangnya bisnis diskotik dan karaoke. Melihat peluang tersebut sejumlah investor lokal berlomba membuka usaha tempat diskotik dan karaoke sebagaimana di kota-kota lain di Indonesia

Kota Watansoppeng yang terletak sebagai daerah transit lalu lintas darat Praktik prostitusi di Kota Watansoppeng boleh dibilang sudah tersebar dan tidak terlalu sulit untuk ditemukan. Beberapa tempat hiburan malam yang menyediakan

perempuan untuk jasa prostitusi online seperti tempat karaoke, diskotik, rumah bordil serta beberapa hotel dan wisma tertentu. Para laki-laki hidung belang (sebutan untuk pelanggan atau tamu PSK, atau sebutan lainnya *Tedo*) yang berdompet tebal juga dapat membeli layanan seks VIP dengan kualitas PSK yang masih muda dan *high class*, yang tidak terlalu sulit ditemukan bahkan bisa di pesan secara online.

Secara khusus, lokasi praktik bisnis prostitusi di Kota Watansoppeng terbilang mudah. Melalui komunikasi dengan germo dan aplikasi mechat yang dipergunakan PSK dalam melakukan bisnis transaksi aktivitas prostitusi onlinenya serta hubungan seksual dengan pelanggannya. Umumnya interaksi tersebut dengan germo berada di sekitar atau menyatu dengan pemukiman masyarakat dan perumahan, serta kerap banyak ditemui di daerah-daerah tertentu lainnya. Karakteristik ekonomi para pelanggan yang berkunjung rata-rata kelas ekonomi menengah maupun ke bawah. Biasanya rumah bordil ini dikelola oleh seorang mucikari atau germo.

Sebagai Kota Metropolitan, beberapa kawasan di Watansoppeng sudah tersebar berbagai tempat yang diduga sebagai lokasi praktik bisnis transaksi prostitusi. Bahkan, terdapat suatu lokasi yang secara khusus dan yang paling terkenal menjadi pusat aktivitas bisnis prostitusi. Bahkan hal ini mulai meresahkan warga sekitar karena sudah dengan terang terangan melakukan transaksi dan beberapa warga sekitar melaporkan bahwa sering ada orang yang baru terlihat sering masuk di area perumahan yang intentitasnya cukup sering. Hal ini dalam beberapa waktu terakhir sudah di amankan pihak polisi namun belum dan masih banyak berkeliaran di daerah sekitar kota Watansoppeng.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang germo dan prostitusi online di Kota Watansoppeng, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Berprofesi sebagai germo dalam aktivitas bisnis

prostitutionline di Watansoppeng tentu memiliki peranan yang penting. Sebab, pihak germo sebagai *mammi* harus menyediakan fasilitas untuk para pekerja seks komersial yang bekerja untuknya. Selain menyediakan fasilitas untuk para pekerja seks komersial, tentu pihak germo juga harus memberikan pelayanan kepada para pengunjung yang hendak berkunjung. Hal tersebut dilakukan agar para pengunjung yang datang dapat berkunjung kembali. Upaya ini perlu dilakukan agar bisnis praktik prostitusi yang dijalankan dapat semakin berkembang.

Dalam praktik bisnis prostitusi online, hubungan antara pihak germo dan pekerja seks komersial memiliki peran dan tanggungjawabnya masing-masing. Pihak germo dalam hal ini menjadi induk/ibu asuh untuk para pekerja seks komersial yang bekerja sama dengannya dalam bisnis prostitusi online tersebut. Sehingga, hubungan sosial keduanya harus berjalan dengan harmonis agar interaksi dan komunikasi antara germo dan PSK tetap terjaga. Olehnya, hubungan sosial antara germo dan PSK selayaknya seperti hubungan antara orang tua dan anak.

Hambatan yang kerap dirasakan oleh para pekerja seks komersial dalam hak ini prostitusi online yang bekerja yakni hubungan atau interaksi dengan pihak keluarga. Selain itu, lingkungan yang menjadi kawasan para pekerja seks komersial melakukan aktivitas praktik bisnis prostitusi online gtersebut. Tentunya anggapan warga sekitar tidak semuanya sama perihal praktik prostitusi online tersebut. Olehnya, peran pihak germo tentunya dibutuhkan dalam membantu dan mendampingi anak-anaknya dalam menjalani kehidupan sosialnya agar praktik bisnis prostitusi online yang dijalankan tetap berjalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alam, A.S. 1984. *Pelacur dan Pemerasan: Studi Sosiologis tentang Eksploitasi Manusia oleh Manusia*. Bandung: Penerbit Alumni.

Bachtiar, Reno dan Edy Purnomo. 2007. *Bisnis Prostitusi*. Yogyakarta: PINUS Book Publisher.

Dirdjosisworo, Soedjono. 1977. *Pelacuran di Tinjau Dari Segi Hukum Dan Kenyataan Dalam Masyarakat*. Bandung: PT. Karya Nusantara.

Gunawan, Imam. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamzah, Andi. 2008. *KUHP dan KUHP Edisi Revisi 2008*, Jakarta: Rineka Cipta

Katono, Kartini. 1998. *Patologi Sosial*. Jakarta: CV Rajawali.

Koentjaraningrat. 1993. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, L. J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Narwoko, Dwi., Suyanto, Bagong. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana

Razak, Zulkifli. 2017. *Perkembangan Teori Sosial (Menyongsong Era Postmodernisme)*. Cet.I. Makassar: CV Sah Media.

Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Yulianti, Yayuk. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama